

PERAN KELEMBAGAAN PETANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI KASUS KELOMPOK TANI DI KECAMATAN MALILI KABUPATEN LUWU TIMUR)

THE ROLE OF FARMERS' INSTITUTIONS IN IMPROVING COMMUNITY WELFARE (CASE STUDY OF FARMERS' GROUPS IN MALILI DISTRICT, EAST LUWU REGENCY)

Firman¹⁾, Taruna S Arzam²⁾, Yasmin³⁾

^{1,2,3)}Program Pasca Sarjana Ilmu Pertanian, Universitas Andi Djemma, Jln. Jl. Puang H. Daund No.04, Kota Palopo, 91921

E-mail: cahayaverbeckmandiri@gmail.com

ABSTRAK

Peran kelembagaan memegang peranan sangat penting dalam peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi sesuai dengan judul yang diteliti maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai Januari tahun 2024. Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Pertama, kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar dengan pertemuan rutin setiap bulan sekali untuk mengidentifikasi kebutuhan dan bahan untuk pelatihan dan penyuluhan. Kedua, kelompok tani berfungsi sebagai tempat kerjasama untuk meningkatkan kesehatan anggota kelompok tani di Kecamatan Malili. Ketiga, kelompok tani sebagai unit produksi di Kecamatan Malili berupa menyusun rencana, melaksanakan kegiatan bersama, dan memfasilitasi penerapan teknologi dan mengelola administrasi. Faktor penghalang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Malili adalah kurangnya kesadaran petani tentang kegiatan kelompok tani, karena beberapa petani masih belum memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani, kesibukan petani dengan pekerjaan sampingannya sehingga tidak ada yang hadir saat pertemuan rutin kelompok tani, dan kurangnya tenaga penyuluh. Dampak kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Malili dapat ditinjau dari ruang lingkup kesejahtraannya yaitu terdapat peningkatan dari hasil panen, adanya bantuan seperti pupuk dan bibit, dan petani menjadi semangat dengan diadakannya kegiatan.

Kata Kunci: Kelompok Tani; Kesejahteraan; Penyuluhan; Malili; Luwu Timur

ABSTRACT

This research was conducted by taking a location according to the title being studied, so this research will be carried out in East Luwu Regency. This research will be conducted from November 2023 to January 2024. The results of the study show that First, farmer groups function as study classes with regular meetings once a month to identify needs and materials for training and extension. Second, farmer groups function as a place of cooperation to improve the health of farmer group members in Malili District. Third, farmer groups as production units in Malili District are in the form of making plans, carrying out joint activities, and facilitating the application of technology and managing administration. The inhibiting factors in improving

community welfare in Malili District are the lack of farmer awareness about farmer group activities, because some farmers still do not have the desire to participate in farmer group activities, farmers are busy with their side jobs so that no one attends routine farmer group meetings, and lack of extension workers. The impact of farmer groups on improving community welfare in Malili District can be viewed from the scope of their welfare, namely there is an increase in harvest yields, assistance such as fertilizer and seeds, and farmers are enthusiastic about holding activities.

Keywords: *Farmer Group; Welfare; Extension; Malili; East Luwu*

PENDAHULUAN

Salah satu alternatif yang dianggap penting dalam memperbaiki kesejahteraan petani adalah melibatkan peran kelompok tani. Pengoptimalan potensi yang dimiliki petani melalui upaya-upaya pemberdayaan tersebut diyakini dapat meningkatkan pendapatan sekaligus mendorong perbaikan kesejahteraan masyarakat tani secara menyeluruh (Mursalat et al., 2025). Kelompok tani merupakan sebuah organisasi yang terdiri dari sekelompok petani yang bekerja sama dalam berbagai aspek produksi, pemasaran, dan pengembangan usaha pertanian. Dengan cara ini, kelompok tani dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat daya tawar, dan membagi risiko di antara anggotanya. Kelompok tani juga dapat memberikan dukungan teknis dan pengetahuan kepada anggotanya, yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani (Mardikanto, 2027).

Kabupaten Luwu Timur di Sulawesi Selatan merupakan wilayah agraris yang menawarkan konteks yang menarik untuk mempelajari peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Di wilayah ini, mayoritas penduduknya bergantung pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama. Namun, dalam menghadapi perubahan yang terus berlangsung, penting untuk memahami dinamika kelembagaan petani di tingkat lokal dan kontribusi yang diberikan oleh kelompok tani dalam mencapai kesejahteraan petani yang selama ini di damping oleh para penyuluh pertanian di wilayah binaanya masing-masing (Kecamatan Dalam Angka, 2022).

Kelembagaan penyuluh di tingkat kecamatan disebut Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang merupakan tempat pertemuan para penyuluh dalam memfasilitasi penyusunan program dalam tingkat kecamatan dan Kecamatan, menyediakan dan menyebarkan informasi serta memfasilitasi proses belajar mengajar bagi pelaku usaha dan pelaku utama. Keberadaan penyuluh di lapangan yang merupakan fasilitator dalam proses tercapainya informasi dan teknologi di tingkat pelaku utama sehingga mau dan mampu merubah sikap dan prilakunya dalam berusahatani yang dapat memberikan kesejahteraan pada masyarakat tani sebagai pelaku utama kegiatan usahatani di Kecamatan. Adapun jumlah dan jenis kelembagaan atau kelompok tani yang menjadi binaan Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Timur berjumlah 2046 kelompok tani (Poktan) yang tersebar di 11 kecamatan yang terdiri dari 849 kelompok tani tanaman pangan sedangkan kelompok tani perkebunan berjumlah 509 yang tanaman dominan yang di usahakan adalah Kakao, kelapa sawit dan merica/lada. (Dinas Pertanian Luwu Timur, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menggugat paradigma kelembagaan petani yang berfokus pada individu dan memfokuskan perhatian pada peran kelompok tani. Dengan melakukan studi empiris di Luwu Timur, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi kontribusi yang diberikan oleh kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani di wilayah tersebut. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika dan peran

kelompok tani, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang peran kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil lokasi sesuai dengan judul yang diteliti maka penelitian ini akan dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur. Dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan sentra pertanian khususnya pertanian tanaman pangan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan bulan Januari tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. (Strauss, 2015) Selanjutnya, dipilihnya penelitian kualitatif karena kemantapan peneliti berdasarkan pengalaman peneliti dan metode kualitatif dapat memberikan perincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit di ungkapkan oleh metode kuantitatif (Adbullah, 2017).

Proses penelitian kualitatif ditunjukkan untuk menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat sehingga memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dianggap perlu. Para peneliti kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan dekripsi detail dari pandangan para informan (Djunaidi, 2016). Menurut Bogdan, analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Adapun dimaksud dengan teknik analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu objek yang diteliti, (Bungin, 2016). Penentuan informan dilakukan secara purposive dengan melihat keterkaitan informan terhadap keterkaitan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengembangkan Usahatani Dan Kelembagaan Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Petani

Permasalahan Petani

Akses terhadap Sumber Daya

Akses terhadap sumber daya merujuk pada kemampuan individu, kelompok, atau masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan berbagai jenis sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sumber daya yang dimaksud dapat mencakup berbagai hal, seperti lahan, air, bibit tanaman, pupuk, modal finansial, teknologi, dan pengetahuan. Dalam konteks pertanian, akses ke sumber daya sangat penting untuk kesuksesan petani. Petani yang memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya tersebut cenderung memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan lebih mampu menghadapi tantangan. Sebaliknya, petani yang kurang memiliki akses terhadap sumber daya tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka atau meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka. Hal ini sejalan yang di sampaikan oleh informan (BM)

“Pada dasarnya, hasrat kami untuk berkembang sangat besar. Hanya masalah dan tantangan yang kami hadapi adalah keterbatasan akses ke sarana dan prasarana, terutama dalam hal penyediaan sarana produksi, rendahnya jumlah PKS yang tergabung dalam kelompok, pendekatan penyuluhan yang masih belum dipahami oleh banyak anggota kelompok,

dan penurunan jumlah pelatihan yang kami ikuti.” (Hasil Wawancara, 1 Pebruari 2024)

Berdasarkan pernyataan tersebut banyak berkaitan pada akses terhadap sumber daya juga sering kali terkait erat dengan isu-isu seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, dan perubahan iklim. Penting bagi kebijakan publik dan program pembangunan untuk memperhatikan masalah akses terhadap sumber daya ini dan menciptakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemerataan distribusi sumber daya bagi semua pihak yang terlibat dalam sektor pertanian dan di masyarakat secara umum hal di uraikan oleh Informan KT (Penyuluh). Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada 2 Pebruari 2014, salah satu masalah utama dalam pembinaan petani dan kelembagaan adalah banyaknya petani yang enggan mengikuti pertemuan rutin di BPP sesuai program sistem penyuluhan lathan dan kunjungan, meskipun pertemuan tersebut memberikan banyak informasi dan banyak petani yang tidak memahami pola pendekatan penyuluhan. Kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap lahan pertanian yang subur, air irigasi, bibit tanaman berkualitas, dan pupuk dapat menjadi hambatan besar bagi petani, terutama di daerah penelitian yang masih kurang berkembang karena kurangnya akses informasi terutama terkait informasi tehnologi.

Perubahan Iklim

Perubahan iklim seperti peningkatan suhu, pola hujan yang tidak menentu, dan bencana alam semakin mempengaruhi hasil pertanian. Petani harus beradaptasi dengan cuaca yang tidak stabil dan mencari solusi untuk mengurangi dampaknya. Seperti yang di jelaskan oleh informan BA Ketua Kelompok Tani)

“Menurut wawancara yang dilakukan pada 5 Pebruari 2024, "Kondisi saat ini dalam merencanakan kegiatan usahatani terkadang kita terhambat oleh masalah air karena kondisi iklim dan musim saat ini sangat sulit diprediksi sehingga sering kami mengalami kegagalan. Untuk menstabilkan kondisi ini, kita harus melakukan diversifikasi tanaman terutama tanaman semusim.”

Petani dapat mengurangi risiko perubahan iklim dengan menanam berbagai jenis tanaman yang lebih tahan terhadap panas, kekeringan, atau kelebihan air. Diversifikasi tanaman juga dapat membantu mempertahankan hasil pertanian yang stabil meskipun cuaca berubah drastis. Menurut Utami (2023) diversifikasi pangan merupakan suatu proses pemilihan pangan yang tidak hanya tergantung pada satu jenis pangan, akan tetapi memiliki beragam pilihan (alternatif) terhadap berbagai bahan pangan. Pertimbangan rumah tangga untuk memilih bahan makanan pokok keluarga di dasarkan pada aspek produksi, aspek pengolahan, dan aspek konsumsi pangan. Penganekaragaman pangan ditujukan tidak hanya untuk mengurangi ketergantungan akan jenis pangan tertentu, akan tetapi dimaksudkan pula untuk mencapai keberagaman komposisi gizi sehingga mampu menjamin peningkatan kualitas gizi masyarakat.

Petani dan komunitas pertanian di seluruh dunia telah mengambil berbagai langkah untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim dan meningkatkan ketahanan usahatani. Beberapa upaya yang umum dilakukan termasuk (1) Diversifikasi Tanaman, petani dapat mengurangi risiko dari perubahan iklim dengan menanam berbagai jenis tanaman yang lebih tahan terhadap stres panas, kekeringan, atau kelebihan air. Diversifikasi tanaman dapat membantu mempertahankan hasil pertanian yang stabil meskipun terjadi fluktuasi cuaca yang

ekstrem. (2) Praktik Pertanian Berkelanjutan, mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan seperti konservasi tanah dan air, penggunaan pupuk organik, rotasi tanaman, dan pengendalian hama dan penyakit secara biologis dapat membantu memperkuat ketahanan pertanian terhadap perubahan iklim. (3) Pengelolaan Air yang Efisien, petani dapat menggunakan teknik irigasi yang lebih efisien seperti irigasi tetes atau irigasi cerdas yang disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi cuaca. Penyimpanan air hujan juga dapat membantu dalam mengatasi kekurangan air pada musim kemarau. (4) Penggunaan Teknologi, adopsi teknologi pertanian modern seperti sensor tanah, drone, dan aplikasi perangkat lunak pertanian dapat membantu petani memantau kondisi tanah, tanaman, dan cuaca dengan lebih akurat. Hal ini dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik terkait manajemen usahatani. (5) Pendidikan dan Pelatihan, memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani tentang praktik-praktik pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan baru yang muncul. (6) Pengembangan Varietas Tanaman Unggul, pengembangan varietas tanaman yang lebih tahan terhadap stres panas, kekeringan, dan serangan hama dan penyakit dapat membantu meningkatkan ketahanan tanaman terhadap perubahan iklim. (7) Diversifikasi Pendapatan, selain dari pertanian, petani juga dapat mencari sumber pendapatan lain yang lebih stabil, seperti pariwisata perkecamatan, agrowisata, atau usaha agribisnis sampingan, sehingga mereka tidak sepenuhnya tergantung pada hasil pertanian yang mungkin rentan terhadap perubahan iklim. (8) Kolaborasi dan Jaringan, petani dapat bergabung dalam jaringan dan asosiasi pertanian untuk saling bertukar informasi, pengalaman, dan sumber daya. Kolaborasi ini dapat membantu dalam menghadapi tantangan perubahan iklim secara bersama-sama. Upaya-upaya ini menunjukkan pentingnya adaptasi dan inovasi dalam menghadapi perubahan iklim bagi petani dan komunitas pertanian. Melalui kerja sama antara petani, pemerintah, lembaga riset, dan organisasi masyarakat, dapat diciptakan strategi yang efektif untuk meningkatkan ketahanan usahatani di tengah tantangan perubahan iklim.

Petani menghadapi berbagai tantangan kompleks yang saling berkaitan, mulai dari fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian pasar yang melemahkan daya tawar mereka, hingga keterbatasan akses terhadap teknologi pertanian akibat kendala finansial dan informasi. Kecenderungan itu terjadi bila harga fluktuasi yang memberi peluang pedagang dalam permainan harga pada petani dengan adanya harga yang berubah-ubah pada level konsumen (Padapi, et al., 2022). Kondisi sosial dan ekonomi yang tidak stabil, minimnya akses terhadap layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan, serta ancaman kerusakan lingkungan akibat praktik pertanian intensif semakin memperberat beban yang mereka tanggung. Selain itu, kebijakan pertanian yang berubah-ubah, kurangnya pendampingan teknis, serta persaingan tidak seimbang dengan industri besar turut mempersempit ruang gerak petani dalam menjaga keberlanjutan usahanya. Dalam konteks meningkatnya kebutuhan akan ketahanan dan keamanan pangan global, sangat penting bagi pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan masyarakat luas untuk bekerja sama menciptakan solusi berkelanjutan yang berpihak pada petani dan keberlangsungan sektor pertanian secara keseluruhan.

Kegiatan Kelompok Tani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Petani

Sebagai Kelas Belajar

Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Ilham :

“Kelompok tani dapat mengadakan pertemuan anggota setiap bulan untuk membahas apa yang perlu dipelajari anggota agar kelompok tani dapat memenuhi kebutuhan anggota.”

Tuturnya juga mengatakan:

“Ketika semua anggota kelompok tani berkumpul secara rutin setiap bulan, kebutuhan mereka sudah diidentifikasi dan ditetapkan. Setelah itu, memahami apa yang dibutuhkan anggota untuk dipelajari, seperti pengetahuan tentang perawatan dan pengelolaan hasil pertanian, terutama pada tanaman padi karena kelompok tani ini lebih fokus pada tumbuhan tersebut dan bagaimana memilih bibit unggul.”

Hal tersebut juga didukung oleh bapak Marten sebagai bendahara kelompok tani, yang mengatakan:

“Kelompok tani bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhannya. Setelah diidentifikasi, bahan digunakan untuk kegiatan penyuluhan dan pelatihan. Setelah diketahui, hasilnya diberikan kepada penyuluh sebagai materi penyuluhan.”

Lain halnya yang dikatakan oleh bapak Musrin:

“Belum, jadi seperti ini kelompok tani sudah merumuskan apa yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar, kemudian diusahakan juga dengan mencari pemateri, tapi karena kelompok tani kurangnya persiapan untuk materi kegiatan belajar, materi hanya mengikuti dari pemateri, sehingga kadang-kadang apa yang diperlukan anggota belum terpenuhi juga.”

Bapak Maries mengatakan:

“Peraturan kelompok tani sudah ada, tetapi belum diterapkan dengan baik. Anggota akan ditegur oleh pengurus kelompok jika mereka tidak menghadiri pertemuan dan pelatihan tiga kali berturut-turut.”

Gilang mengatakan bahwa:

“Kelompok tani Kecamatan Malili selalu bekerja sama dengan dinas, seperti Dinas Pertanian, ketika mereka membutuhkan informasi. Jadi kerjasama untuk kebutuhan informasi pasti ada karena itu penting untuk mencapai tujuan kelompok.”

Menurut wawancara yang dilakukan dengan berbagai sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani telah berusaha untuk mengidentifikasi dan mengidentifikasi kebutuhan belajar melalui pertemuan anggota secara teratur setiap bulan. Dari pertemuan tersebut juga dibahas mengenai apa yang dibutuhkan anggota, sehingga dapat diketahui kebutuhan belajar yang hasilnya diberikan kepada penyuluh agar digunakan sebagai bahan atau materi penyuluhan. Merencanakan dan mempersiapkan kegiatan untuk kebutuhan belajar anggota masih kurang. Kelompok tani mungkin belum mempersiapkan dengan baik untuk kebutuhan belajar anggota, atau mereka mungkin tidak mempersiapkan materi. Untuk kegiatan merencanakan dan mempersiapkan kebutuhan belajar bagi anggotanya masih kurang. Dimana kelompok tani belum mempersiapkan dengan baik kebutuhan belajar anggota seperti halnya dengan kurangnya persiapan materi. Materi didapat dari petugas atau penyuluh oleh karena itu, meskipun kelompok tani mengupayakan kebutuhan belajar anggota akan tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang. Begitu juga belum maksimalnya dalam hal menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi anggota. Dalam hal menjalin kerjasama kelompok tani sudah

menjalin dengan sumber-sumber informasi untuk keperluan dalam pelatihan. Kerjasama tersebut yaitu dengan dinas pertanian dan perkebunan.

Wahana Kerja Sama

Sebagaimana yang bapak Ilham katakan:

“Benar menerapkan suasana saling kenal, saling percaya dan saling berkeinginan bekerjasama selain itu yang utama adalah kerukunan dan gotong royong karena ini untuk mempermudah antar anggota untuk melaksanakan kegiatan usaha taninya.”

Adapun bapak Munir mengatakan:

“Sudah dibentuk saat pembaharuan kepengurusan dilakukan untuk membantu kelompok tani ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kelompok tani di Kecamatan Malili memiliki staf yang berfungsi sebagai penasehat, ketua, sekretaris, dan bendahara, serta staf di bawahnya yang menangani pengolahan lahan, pengendalian hama, saprodi, pengolahan hasil dan pemasaran, serta peternakan. Tidak diragukan lagi, beberapa bagian dari pembagian kerja masih belum selesai dengan baik, seperti pengolahan hasil dan pemasaran yang jelas belum dilakukan selama proses produksi pasca panen”

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kelompok tani di Kecamatan Malili sudah memanfaatkan dan saling kenal, percaya, dan bekerja sama. Selain menciptakan suasana tersebut, yang lebih utama yaitu terjalin suasana kerukunan dan gotong royong untuk mempermudah antar anggota untuk melaksanakan usahatani. Kelompok tani Kecamatan Malili telah mengatur dan melaksanakan pembagian tugas kerja diantaranya anggota dengan sesuai kesepakatan bersama. Dalam melakukan pemupukan modal untuk keperluan pengembangan usaha kelompok belum mengadakan. Yang mana terkait modal, kelompok tani Kecamatan Malili hanya memiliki aliran keuangan mikro yang diputar melalui simpan pinjam. Selain itu sudah terjalinnya gotong royong antar anggota kelompok tani.

Wahana Kerja Sama

Bapak Yulianus mengatakan:

“Iya, dalam perencanaan kelompok tani ini, kesepakatan anggota selalu diutamakan ketika kegiatan akan diadakan.”

Bapak Munir mengatakan:

“Fasilitas untuk anggota telah disediakan, seperti teknologi mesin pengolahan hasil pertanian yang didapat dari bantuan dinas dan bukan dari mitra penyedia saprodi.”

Bapak Tomo mengatakan:

“Meskipun dalam jumlah terbatas, fasilitas sudah ada untuk memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani.”

Disisi lain bapak wagino mengatakan:

“Sudah, tetapi catatan administrasi kelompok hanya dibuat karena tidak ada ketentuan khusus. Selain itu, administrasi administrasi kelompok juga

digunakan untuk menyimpan pinjaman anggota, yang memiliki jangka waktu pinjaman 6 bulan."

Sama halnya dengan Rombe mengatakan:

"Sudah, seperti uang kas itu diputar melalui simpan pinjam yang dikelola oleh kelompok tani ini."

Berdasarkan wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani di Kecamatan Malili melakukan hal-hal seperti membuat rencana dan melaksanakan kegiatan bersama, membantu mengadopsi teknologi, dan mengelola administrasi. Kelompok tani Kecamatan Malili ini sudah melakukan kegiatan berupa menyusun dan melaksanakan kegiatan bersama. Hal tersebut dilakukan dengan mengadakan kegiatan apapun selalu didiskusikan untuk mendapatkan kesepakatan anggota sehingga kegiatan kelompok tani akan terarah. Melalui musyawarah dan kolaborasi yang solid, kelompok ini dapat dikembangkan menjadi entitas yang lebih mandiri dan berdaya saing (Ifadhila et al., 2023). Dalam fasilitas penerapannya para anggota sudah mendapatkan untuk kegiatan usaha taninya, tetapi dalam jumlah terbatas. Fasilitas yang tersedia yaitu mesin pengolahan pertanian. Berbagai program juga dikembangkan guna mendukung pemberdayaan petani, termasuk mendorong adaptasi kelompok tani terhadap perkembangan zaman dan pemanfaatan peluang dari rumah (Padapi et al., 2021). Kelompok tani sudah melakukan pengolahan administrasi dengan benar. Seperti yang dilakukan yaitu pengolahan uang kas anggota untuk kegiatan simpan pinjam untuk bantuan modal anggota dalam melakukan usahatani.

Kendala Yang Dihadapi Kelompok Tani Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Sebagaimana yang dikatakan oleh Gilang:

"Ada beberapa petani yang tidak tertarik untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani karena mereka pikir itu membuang-buang waktu mereka hanya untuk belajar. Akibatnya, mereka mungkin tidak terangsang untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok tani."

Sama halnya yang dikatakan oleh Yohannis:

"Jadi, kelompok tani membuat kebutuhan kegiatan belajar dan kemudian berusaha mencari pemateri. Namun, karena kelompok tani tidak siap untuk materi kegiatan belajar, kebutuhan anggota kadang-kadang tidak terpenuhi."

Muis mengatakan:

"Kendalanya ya pada saat waktu pertemuan rutin petani ada yang tidak mengikuti karena mereka sibuk akan dengan kerja sampingannya."

Sebagaimana yang dikatakan oleh Wagino

" Di Kecamatan Malili dilakukan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan anggota kelompok tani tetapi kurangnya kesadaran dari masyarakat khususnya para petani untuk mengikuti dan menghadiri setiap ada penyuluhan dan beberapa dari penyuluhan ada yang sudah tidak aktif lagi memberikan penyuluhan kepada petani."

Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Kamaruddin:

“Kurangnya tenaga penyuluh di Kecamatan Malili kami sebagai petani kurang mendapatkan informasi-informasi dan tata cara bertani yang baik itu seperti apa karena dengan adanya penyuluh kami berharap mendapatkan inovasi-inovasi dari penyuluh tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam kelompok tani Kecamatan Malili yaitu kurangnya motivasi petani, kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani, kesibukan petani, dan kurangnya tenaga penyuluhan. Kurangnya motivasi dari petani ini karena masih ada yang belum memiliki keinginan dorongan untuk menjalani kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani. Kurangnya dari persiapan untuk materi kegiatan belajar ini disebabkan karena kurangnya kesadaran terhadap fungsi kelompok tani. Sehingga, kadang apa yang diperlukan anggota belum terpenuhi. Dalam kesibukan petani dengan kerja sampingannya menyebabkan pada saat kegiatan pertemuan rutin petani ada yang tidak hadir. Begitu pun dengan kurangnya tenaga penyuluh karena dari penyuluhan ada yang sudah tidak aktif lagi dalam memberikan penyuluhan kepada petani, sehingga menyebabkan para petani kurang mendapatkan informasi-informasi dan tata cara bagaimana bertani yang baik.

Dampak Kegiatan Kelompok Tani Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Masyarakat Kecamatan Malili sebagian besar bekerja sebagai petani padi dan jenis tanaman lainnya seperti jagung, dan lain-lain. Kelompok tani dibentuk secara bersama guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bersaing dalam dunia kerja, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malili. Seperti yang dikatakan oleh Kamaruddin sebagai ketua kelompok tani:

“Saya mulai bergabung dengan kelompok tani mulai tahun 2018 karena saya tertarik bergabung karena ingin mendapatkan wawasan dan pengetahuan tentang cara menanam padi, jagung, dan tanaman yang baik agar terhindar dari hama racun yang sering terjadi. Saya sudah merasakan manfaat atau hasil dari bergabung dengan kelompok ini sebelum bergabung karena saya kurang memahami cara menanam tanaman yang baik dan saat itu hasil panen saya belum mencukupi untuk kebugaran saya.”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Yohanis:

“Saya bergabung dengan kelompok tani ini pada akhir tahun 2018 setelah mendengar dari saudara saya yang juga menjadi anggota bahwa ada banyak keuntungan yang ditawarkan oleh bergabung atau menjadi anggota, termasuk peningkatan wawasan dan pengetahuan tentang cara merawat dan menanam tanaman dengan benar agar tumbuh subur. Kelompok tani ini juga berfungsi sebagai pusat pelatihan (pelatihan), unit produksi, tempat kerja sama, dan kegiatan usaha, dan meningkatkan pembangunan pertanian untuk kesejahteraan masyarakat. Selain itu, pemerintah memberikan bantuan kepada kelompok tani ini, seperti pemberian pupuk dan bibit.”

Setelah terbentuknya kelompok tani kondisi kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malili dapat dikatakan ada peningkatan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Muis mengatakan:

“Menurut pendapat saya, kelompok tani cukup berperan membantu kesejahteraan petani, walaupun memang belum maksimal. Dengan adanya kelompok tani, petani mudah memperoleh bibit berkualitas tinggi dan pupuk, yang menghasilkan hasil panen yang lebih baik.”

Wawancara dilakukan dengan anggota kelompok tani yakni Wagino mengatakan:

Dari dua kali hasil panen kemarin, saya dapat memperbaiki rumah saya dan sebagian untuk membeli sepeda motor. sementara sisa waktu digunakan untuk biaya penggarapan lahan. Jika kelompok tani bergabung, ada keuntungan, seperti mendapatkan bibit yang unggul, menggunakan mesin bajak kelompok, dan mendapatkan pupuk. Memang lebih mudah karena masalah diatasi bersama, sehingga penggarapan lahan menjadi lebih baik.

Informasi yang hampir sama dikatakan oleh Gilang:

”Jika hasil panen relatif naik turun, tetapi hasil panen telah meningkat sejak anggota kelompok tani masuk. Mungkin karena pengelolaan yang lebih baik, sehingga hasilnya lebih baik. Lumayan untuk menabung untuk membeli sepeda motor atau biaya sekolah anak. Selain itu, saya merasa senang mbak karena dia mengadakan kegiatan kelompok tani ini membuat saya semangat karena saya dapat menggunakan informasi yang saya pelajari dari setiap pertemuan kelompok tani di lahan pribadi saya.”

Dari data di atas, dapat disimpulkan bahwa dampak dari kegiatan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat ditinjau dengan menggunakan tiga kategori kesejahteraan yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologi. Dalam kesejahteraan ekonomi ini pendapatan petani jauh lebih meningkat dari pada yang sebelumnya dengan diadakannya kelompok tani. Kelompok tani dapat menjadi solusi strategis dalam menghadapi tantangan lingkungan sekaligus mendorong perbaikan kesejahteraan ekonomi petani (Putri et al., 2025). Dalam kesejahteraan sosial ini, terdapat dukungan dari pemerintah yang memberikan bantuan kepada kelompok tani, seperti pemberian pupuk dan bibit. Selain itu memudahkan masalah karena masalah tidak dihadapi sendiri adanya kerja sama sehingga penggarapan lahan menjadi lebih baik. Kesejahteraan psikologi ini membuat petani merasa senang dengan diadakannya kegiatan kelompok tani dan membuat semangat karena dalam hasil belajar dari setiap pertemuan bisa dipraktikkan di lahan petani sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelompok tani Kecamatan Malili dapat ditarik kesimpulan. Berdasarkan fungsinya, kelompok tani di Kecamatan Malili melakukan tiga kegiatan. Pertama, kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar dengan pertemuan rutin setiap bulan sekali untuk mengidentifikasi kebutuhan dan bahan untuk pelatihan dan penyuluhan. Kedua, kelompok tani berfungsi sebagai tempat kerjasama untuk meningkatkan kesehatan anggota kelompok tani di Kecamatan Malili.. Ketiga, kelompok tani sebagai unit produksi di Kecamatan Malili berupa menyusun rencana, melaksanakan kegiatan bersama, dan memfasilitasi penerapan teknologi dan mengelola administrasi. Faktor-faktor yang menjadi penghalang atau hambatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Malili adalah kurangnya kesadaran petani tentang kegiatan kelompok tani, karena beberapa petani masih belum memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

kelompok tani, kesibukan petani dengan pekerjaan sampingannya sehingga tidak ada yang hadir saat pertemuan rutin kelompok tani, dan kurangnya tenaga penyuluh. Dampak kelompok tani terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Malili dapat ditinjau dari ruang lingkup kesejahtraannya yaitu kesejahteraan ekonomi terdapat peningkatan dari hasil panen, kesejahteraan sosial yang mana adanya bantuan seperti pupuk dan bibit, dan kesejahteraan psikologi yang mana petani menjadi semangat dengan diadakannya kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Maman, dan Sambas Ali Muhidin, Panduan Praktis Memahami Penelitian, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Adbullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah, Bandung: CV Pustaka setia.
- Amalia Fikriani, Eva. “Potret Petani Padi Di Lahan “Tidur” Kota (Studi kasus Pada Kelompok Tani Suka Mulya, Kelurahan Cakung timur, Kecamatan Cakung, Jakarta Timur)”, Skripsi.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, Dasar-dasar Penelitian Kualitatif, terjemahan Muhammad Shodiq, Imam Muttaqien; Yogyakarta: PUSTAKAPELAJAR.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Arsyad, Lincolin Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Ashdow, Burhan, Metode Penelitian Hukum, Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Bungaran Antonius Simanjuntak, dkk, Konsepku Mensukseskan Otonomi Daerah, Medan: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Bungin, M. Burhan, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijaksanaan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Depertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Direktorat Pelaporan dan Statistik BKKBN, Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2012, Jakarta : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013.
- Djunaidi Ghony, M, dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Linton, Ralph, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali, 1984.
- Haryadi, “Peranan Kelompok Tani Dan Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Kecamatan Siswo Bangun Kecamatanseputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah”, Skripsi.
- Haryanto, Tri dkk. Ekonomi Pertanian. Surabaya: Airlangga Press. 2009.
- Limbong, Bernhard. Ekonomi Kerakyatan Dan Nasionalisme Ekonomi. Jakarta Selatan: Margaretha Pustaka. 2013.
- Hasibuan, Malayu S.P. Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hermanto dan Dewa K.S. Swastika, Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani, Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011.
- Ifadhila, I., Nurnawati, A. A., & Mursalat, A. (2023, December). Pelatihan Manajemen dalam Usaha Pupuk Organik Trichoderma sebagai Solusi Permasalahan Mitra (Usaha Madina Aneka Subur). In Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Vol. 4, pp. 428-434).
- Jenudin, “Peranan Kelompok Tani Sumber Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Kelompok Tani Sumber Harapan Kecamatan Tenajar Kidul Kecamatan Kartasemaya Kabupaten Indramayu”, Skripsi.

- Keputusan Gubernur Kalimantan Tengah Nomor 188.44/546/2019 Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020.
- Mahdi, Adnan, dan Mujahidin, Panduan Penelitian Praktis Untuk menyusun Skripsi, Tesis dan Desertasi, Bandung: ALFABETA, 2014.
- Mardalis, Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004
- Maryati, “Pengaruh Pemberdayaan Kelompok Tani Terhadap Keberhasilan Usahatani Telaga Batak Di Kecamatan Telaga Pulang Kab. Seruyan”, Skripsi.
- Matthew B. Milles dan A. Michel Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1999.
- Mursalat, A., Razak, M. R. R., Mustanir, A., Ramlan, P., Sundari, S., Irwan, M., Aksan, M., & Hardianti, H. (2025). Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Abon Cabai Ladatta. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 305–318. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v9i1.8736>
- Nadhiroh, Silviatin. “Peran Manajemen Kelompok Tani Mojowetan Kec. Banjarejo Kab. Blora Untuk Meningkatkan Perekonomian Anggota Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, Skripsi.
- Nainggolan, M. S, Kaman, Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Nasri, “Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Ulujangang Kec. Bontolempangan Kab. Gowa”, Skripsi.
- Padapi, A., Mursalat, A., Haryono, I., & Fitriyah, N. (2021). Pengaruh E-Commerce Terhadap Fluktuasi Harga Dan Peningkatan Pendapatan Petani Cabai Rawit. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 20(01), 129–140. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.20.01.129-140>
- Padapi, A., Mursalat, A., & Hasbi, A. R. (2022). Disparitas cabai rawit merah di indonesia. *Jurnal Agriovet*, 5(1), 133–148. <https://doi.org/10.51158/agriovet.v5i1.818>
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/PERMENTAN/ SM.050/12/2016. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani-Nelayan, Kementerian Pertanian 2012
- Putri, N. Y., & Mursalat, A. (2025). Efektivitas Pertanian Organik dalam Meningkatkan Pendapatan Petani di Desa Bulo Kecamatan Panca Rijang. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 13(1), 13-22. <https://doi.org/10.30605/perbal.v13i1.4488>
- Ratnasari, Dian, dkk, “Analisis Hubungan Manajemen Usahatani Padi Sawah Dengan Tingkat Keberhasilan Gapoktan Serumpun (Studi Kasus Gapoktan Serumpun Kota Gorontalo)”, *AGRINESIA Vol. 2 No. 1 November 2017*.
- Sado, Hamzah, Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan, Gowa: Pusdiklat depnaker, 2018.
- Salim, Peter dan Yeni Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Samsi Hariadi, Sunarru, Dinamika Kelompok Teori dan Aplikasi untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis, Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, 2011.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, Teori- Teori Psikologi Sosial, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Setiana, Lucie, Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- Shinta, Agustina, Ilmu Usahatani, Malang: Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2015.
- Soekanto, Soerjono, Memperkenalkan Sosiologi, Jakarta: Rajawali, 1982. Sudaryono, Metodologi Penelitian, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: ALFABETA, 2010.

- Suhardono, Edy. Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Sujarweni, V. Wiratna, Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014.
- Sunarti, Euis, Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi, Dan Keberlanjutannya, Jurnal Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor, 2009
- Suoit, Veky. dkk, “Kajian Dinamika Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon”, Jurnal Ilmu Sosial & Pengelolaan Sumberdaya Pembangunan, Vol. 3, Edisi XX, Januari- Februari 2016.
- Suratih, Ken, Ilmu Usahatani, Jakarta: Penerbit Swadaya, 2015.
- T, Murdikanto, Penyuluhan Pembangunan Pertanian, Universitas Surakarta, 2013
- Tanzen, Ahmad, Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Tarigan, Namia Agina. “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Kecamatan Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang)”, Skripsi.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian IV, Pendidikan Lintas Bidang, Jakarta: Imperial Bhakti Utama (IMTIMA), 2007.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Utami, W. W. (2023). Program Diversifikasi Pangan sebagai Salah Satu Upaya Pencapaian Ketahanan Pangan di Desa Cikeusik Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak Provinsi Banten. Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara, 13(2), 123–135.
- Widodo, Sri. Politik Pertanian. Yogyakarta: Liberty, 2012.
- Wulandari, Tria. “Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Kecamatan Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur)”, Skripsi.